

Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021 (*Relationship Support Relationship and The Role Of Health Officers in Selecting Labor Support In Trimester III Prgnant Women at Rejo Sakti Building Health Center Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang On 2021*)

Hilda Mastuti¹, Hellen Febriyanti²

Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung^{1,2,3}

hildamastuti@gmail.com¹, hellenfebriyanti06@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 September 2022

Revisi 1 pada 9 November 2022

Revisi 2 pada 5 Desember 2022

Disetujui pada 23 Desember 2022

Abstract

Purpose: The research objective is to know the relationship between husband support and the role of health workers in the selection of birth attendants at the Puskesmas Gedung Rejo Sakti, Penawar Aji Tulang Bawang district.

Method: The type of research used is quantitative analytical design research with a cross-sectional approach. The population in this research were the elderly who visited the Public Health Center of Kalibangan, namely 129 elderlies. The sample in this research amounted to 56. Gamma Somer's used in test analysis. This type of research is quantitative with cross sectional approach. The study population was TM III pregnant women with a sample of 91 respondents. The object of this research is the husband's support and the role of health workers and the selection of birth attendants. The research was carried out at the public health center, Gedung Rejo Sakti, onion bone bidder sub-district in February-March 2021. The data was collected using a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate (chi square).

Results: The results showed that out of 68 respondents, 16 (26.5%) of respondents chose birth attendants by non-health workers, and 50 (73.5%) respondents chose birth attendants by health workers. As many as 23 (33.8%) respondents with negative husband support and 45 (66.2%) respondents with positive husband support. As many as 21 (30.9%) Respondents did not have support for the role of health workers and as many as 47 (69.1%) respondents had support from health workers. There is a relationship between partner support (p-value = 0.010, OR = 10.400), the role of health workers (p-value = 0.010, OR = 9.11) with the selection of birth attendants at the Gedung Rejo Sakti Community Health Center, Penawar Aji Tulang Bawang District.

Keywords: Knowledge, Attitude, Hypertension Dietary, Elderly

How to cite: Mastuti, H., Febriyanti, H. (2022). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021. Ners Akademika, 1(1), 9-16.

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga atau lebih dikenal dengan istilah PIS-PK dengan area prioritas/sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana salah satunya adalah penurunan Angka Kematian Ibu/Angka Kematian Bayi (AKI dan AKB) yang dalam pelaksanaannya melalui pendekatan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Pelaksanaan program PIS-PK melalui pendekatan 6 komponen utama dalam penguatan sistem kesehatan dimana salah satunya penguatan upaya pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2016). Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam rangka penurunan angka kematian ibu/angka kematian bayi (AKI dan AKB) adalah dengan memastikan kelahiran bayi dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih (Kemenkes, 2019). Distribusi proporsi penolong persalinan, berdasarkan data Riskesdas 2018 diketahui sebanyak 93,1% dengan petugas kesehatan dengan rincian sebanyak 28,9% dokter kandungan, 63,7% dengan bidan, 1,2% dengan dokter umum dan sebanyak 0,3% dengan perawat dan sebanyak 6,7% dengan non tenaga kesehatan, tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 100% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 51% sedangkan Provinsi Lampung sebesar 92% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan grafik trend kasus kematian ibu tahun 2019 dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 102 kasus menjadi 110 kasus. Bila dilihat Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2019 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. dengan kasus terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur masing-masing 16 kasus dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 2 kasus sedangkan di Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 4 orang (Dinkes Lampung, 2020). Distribusi linakes masih ada delapan Kabupaten Kota yang belum mencapai target 95%, salah satunya Kabupaten Tulang Bawang sebesar 90,29% (Dinkes Lampung, 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Tulang Bawang, diketahui bahwa persalinan yang ditolong oleh petugas kesehatan tertinggi di Puskesmas Tulang Bawang I sebesar 97,8% dan terendah di Puskesmas Tiuh Toho sebesar 85,67% sedangkan Puskesmas Gedung Rejo Sakti sebesar 88,45% (Dinkes Kabupaten Tulang Bawang, 2020). Dari Data Puskesmas Gedung Rejo Sari di tahun 2018, ibu bersalin yang ditolong oleh petugas kesehatan sebesar 91,37% namun di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 88,45%. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan, upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Yusefa, Wijayanto, Sutrisno, & Suswantoro, 2022). Menurut Teori *World Health Organization* (WHO), seseorang berperilaku tertentu karena adanya empat alasan pokok yaitu pemahaman dan pertimbangan (pengetahuan, persepsi, sikap dan kepercayaan dan penilaian–penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan), orang penting sebagai referensi (*personal reference*), sumber–sumber daya (*resources*), kebudayaan (Pratama, Berawi, & Islamy, 2021).

Menurut Hidra and Majid (2017) faktor – faktor pemilihan penolong persalinan adalah pengetahuan, dukungan suami, pemeriksaan kehamilan, akses pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan. Umur, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, kepercayaan keluarga, peranan suami (Abrori, Mardjan, & Riana, 2017). Penelitian Febriani (2019) didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, penghasilan, dukungan suami dengan pemilihan pertolongan persalinan. Hasil data Puskesmas Gedung Rejo Sakti di dapatkan jumlah penolong persalinan dengan tenaga kesehatan pada tahun 2020 berjumlah 341 ibu bersalin dengan tenaga kesehatan non medis berjumlah 31, sehingga dapat disimpulkan terdapat 9,8%. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 25 September – 2 Oktober 2020, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 10 ibu nifas di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% ibu mengungkapkan bahwa penolong saat persalinan non nakes (dukun/paraji) dengan alasan bahwa sudah turun temurun dari orang tua dahulu ketika melahirkan tidak dengan petugas kesehatan dan tidak pernah ada masalah yang terjadi ketika ibu melahirkan dengan dukun sehingga ibu menganggap bukan

masalah besar ketika melahirkan dengan dukun, selain itu adanya anjuran dari orangtua/mertua untuk bersalin dengan dukun yang dulu juga menolong saat mereka bersalin dan melahirkan dengan dukun juga memiliki keuntungan sendiri bagi mereka karena dukun / paraji mengurus sampai membersihkan ari – ari dan memandikan bayi selama 7 hari sehingga memudahkan ibu selama masa pemulihan. Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Petugas Kesehatan Dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang tahun 2021”.

2. Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021 di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang. Penelitian ini sampel menggunakan keseluruhan populasi yaitu berjumlah 91 ibu. variabel dalam penelitian ini adalah dukungan suami, peran petugas kesehatan dan pemilihan penolong persalinan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner. Analisa data dengan univariat dan bivariat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penolong Persalinan	Non Tenaga Kesehatan	18	26,5
	Tenaga Kesehatan	50	73,5
Dukungan Suami	Negatif	23	33,8
	Positif	45	66,2
Peran Petugas Kesehatan	Tidak Ada Dukungan	21	30,9
	Ada Dukungan	47	69,1
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 68 responden sebanyak 16 (26,5%) responden memilih penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan, dan sebanyak 50 (73,5%) responden memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. sebanyak 23 (33,8%) responden dengan dukungan suami negatif dan sebanyak 45 (66,2%) responden dengan dukungan suami positif. sebanyak 21 (30,9%) responden tidak ada dukungan peran petugas kesehatan dan sebanyak 47 (69,1%) responden ada dukungan petugas kesehatan.

3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Trimester III

2. Hubungan Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Pemilihan Persalinan Primus								
Dukungan Suami	Pemilihan Persalinan				N	%	P-Value	OR 95% CI
	Non Tenaga Kesehatan		Tenaga Kesehatan					
	N	%	N	%				

Negatif	13	56,5	10	43,5	23	100,0	0,000	10,400 (3,002-36,031)
Positif	5	11,1	40	88,9	45	100,0		
Total	18	26,5	50	73,5	68	100,0		

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui hasil bahwa dari 23 responden dengan dukungan suami negatif sebanyak 13 (56,5%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, dan sebanyak 10 (43,5%) responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan. Dari 45 responden dengan dukungan suami positif sebanyak 5 (11,1%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, dan sebanyak 40 (88,9%) responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan. Dari uji statistika didapatkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang. Di peroleh nilai OR 10,400 artinya responden dengan dukungan suami negatif mempunyai resiko sebesar 10,400 untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan dibandingkan dengan dukungan suami positif.

Tabel 3. Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan Penolong Persalinan Trimester III

Peran Petugas Kesehatan	Penolong Persalinan				N	%	P- Value	OR 95% CI
	Tenaga Kesehatan		Non Tenaga Kesehatan					
	N	%	N	%				
Tidak Ada Dukungan	12	57,1	9	42,9	21	100,0	0,000	9,111 (2,698- 30,766)
Ada Dukungan	6	12,8	41	87,2	47	100,0		
Total	18	26,5	50	73,5	68	100,0		

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui hasil bahwa dari 23 responden tidak ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 12 (57,1%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, dan sebanyak 9 (42,9%) responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan. Dari 47 responden ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 6 (12,8%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, dan sebanyak 41 (87,2%) responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan. Dari uji statistika didapatkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang. Di peroleh nilai OR 9,111 artinya responden tidak ada dukungan petugas kesehatan mempunyai resiko sebesar 9,111 untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan dibandingkan responden ada dukungan petugas kesehatan.

3.3 Pembahasan Univariat

3.3.1 Distribusi Frekuensi Pemilihan Penolong Persalinan

Diketahui bahwa dari 68 responden sebanyak 16 (26,5%) responden memilih penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan, dan sebanyak 50 (73,5%) responden memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Penelitian (GEA, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan pemilihan tempat persalinan dirumah sebanyak 44 (57,9%) responden dan pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 32 (42,1%) responden. Penelitian Abrori et al. (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan ibu yang memilih dukun beranak 70,2%. Penelitian Fitrianti (2018) dimana hasil penelitian Ibu hamil di wilayah Puskesmas Malakopa yang memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebesar 62,9%, persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan sebesar 37,1%.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan, upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Sari, Sutarto, Utama, & Pratiwi, 2022). Ibu yang memilih penolong persalinan di tenaga kesehatan hal ini dimungkinkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan responden dalam pemilihan penolong persalinan seperti adanya pengaruh dari orang lain, adanya ketersediaan dana maupun dari faktor lain yang tidak diambil saat penelitian seperti sarana kesehatan. peran petugas kesehatan seperti bidan desa diperlukan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang proses persalinan yang aman sehingga masyarakat khususnya ibu hamil membuat pilihan penolong persalinan non tenaga kesehatan.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikir luas maka pengetahuannya akan lebih baik dari pada orang yang tinggal di lingkungan yang berpikir sempit. Kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan yang aman bagi ibu dan bayi, dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami dalam mencari informasi tentang pentingnya pemilihan penolong persalinan akan mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan, hal ini dibuktikan dari deskripsi jawaban responden yang lebih banyak melakukan diskusi dengan keluarga jika ibu mengalami sakit atau masalah kesehatan pada saat hamil.

Kemudian juga adanya faktor penguat yaitu perilaku para petugas kesehatan, dimana petugas kesehatan tidak memberikan informasi terhadap mereka dengan baik. Cara yang dilakukan dengan melakukan penyuluhan masih sangat minimal dan baru dalam tahap tahu, belum memahami apalagi menganalisis dan mengaplikasikannya. Sehingga mereka masih banyak yang belum mengetahui pentingnya pemilihan penolong persalinan yang benar dan aman serta kurangnya peran serta dari tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengetahui proses persalinan yang akhirnya berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemilihan penolong persalinan yang benar dan aman bagi dirinya dan bayi yang dilahirkan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan membuka kelas ibu (senam hamil) dan pemberian informasi ke masyarakat dengan menyebar *leaflet* atau menempel poster yang berisikan tentang proses persalinan aman yang di tolong oleh petugas kesehatan.

3.3.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Diketahui bahwa dari 68 responden sebanyak 23 (33,8%) responden dengan dukungan suami negatif dan sebanyak 45 (66,2%) responden dengan dukungan suami positif. Penelitian Abrori et al. (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari keluarga 74,5%, kepercayaan keluarga 43,6, dan dukungan. dari suami 64,9%. Menurut Yuliana (2022) dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Bart Smet, Psikologi kesehatan). Dorongan keluarga untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sakit atau sehat. Kepala keluarga (suami) perlu memberikan dukungan moral atau material seluruh anggota keluarga untuk berperilaku hidup sehat (Rahayu et al., 2022).

Dalam pengambilan ada aspek-aspek tertentu bersifat internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Adapun aspek eksternal yaitu kultur yang dianut oleh individu bagaikan kerangka bagi perbuatan individu dan peran orang lain dalam hal ini menunjuk pada bagaimana individu melihat contoh atau cara orang lain terutama orang dekat dalam melakukan pengambilan keputusan. Sedikit banyak perilaku orang lain dalam mengambil keputusan pada gilirannya juga berpengaruh pada perilaku individu dalam mengambil keputusan, hal ini dibuktikan dengan hasil deskripsi jawaban responden pada item pernyataan suami tidak memperlakukan penolong persalinan yang dipilih ibu, artinya suami selalu menjadi pengaruh dalam pemilihan penolong persalinan, dimana banyak responden yang membuat pernyataan bahwa suami kadang atau tidak pernah tidak memperlakukan pemilihan

penolong persalinan artinya suami selalu atau sering mempermasalahkan pemilihan penolong persalinan ibu, mungkin pandangan suami dipengaruhi oleh pengalaman orang lain yang didengar saat berkumpul bersama kawan-kawan atau pendapat dari orangtua / saudara – saudara dari suami sehingga mempengaruhi pandangan suami terhadap pemilihan penolong persalinan.

3.3.3 Distribusi Frekuensi Petugas Kesehatan

Diketahui bahwa dari 68 responden sebanyak 21 (30,9%) responden tidak ada dukungan peran petugas kesehatan dan sebanyak 47 (69,1%) responden ada dukungan petugas kesehatan. Penelitian Hidra and Majid (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,8% memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan responden memilih non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sebanyak 43,2%. Penelitian Fitriani (2018) dimana hasil penelitian Ibu hamil di wilayah Puskesmas Malakopa yang memilih bersalin dengan tenaga kesehatan sebesar 62,9%, persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan sebesar 37,1%. Peran petugas kesehatan yang dimaksud adalah cara untuk menyatukan aktifitas petugas kesehatan dalam praktik dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Petugas kesehatan profesional tidak hanya dilihat dari kemampuan menjaga dan merawat klien, tetapi juga kemampuan memberikan pelayanan secara menyeluruh, baik dari aspek biologis, psikologis, sosial serta spiritual dengan penuh semangat yang diiringi dengan senyuman ikhlas dan tulus (Mubarak & Chayatin, 2012).

3.4 Pembahasan Bivariat

3.4.1 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Dari uji statistika didapatkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05), sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang. Di peroleh nilai OR 10,400 artinya responden dengan dukungan suami negatif mempunyai resiko sebesar 10,400 untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan dibandingkan dengan dukungan suami positif. Penelitian Abrori et al. (2017) dimana hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p\text{ value} = 0,001$, $PR = 1,560$), kepercayaan keluarga ($p\text{ value} = 0,009$, $PR = 1,459$), dukungan suami ($p\text{ value} = 0,000$, $PR = 1,740$) dan keputusan dalam memilih penolong persalinan. Penelitian Hidra and Majid (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami ($p\text{Value} = 0,031$) berpengaruh dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna tahun 2016.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek setres yang buruk. Dukungan keluarga menurut Agata (2022) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. (Bart Smet, Psikologi kesehatan). Dorongan keluarga untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sakit atau sehat. Kepala keluarga (suami) perlu memberikan dukungan moral atau material seluruh anggota keluarga untuk berperilaku hidup sehat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 46 responden yang menyatakan pengaruh dukungan suami positif sebanyak 40 (88,9%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, hal ini dimungkinkan adanya pengaruh yang besar atau peranan yang besar dari orang yang ditua kan atau orang yang ucapannya selalu didengar oleh responden, sehingga responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, selain itu ditunjang adanya faktor lain seperti ketersediaan dana, jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan yang mendukung pilihan responden untuk mengambil keputusan memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan. Dan dari 13 responden yang menyatakan pengaruh dukungan suami negatif sebanyak 10 (43,5%) responden memilih penolong persalinan dengan tenaga kesehatan hal ini dimungkinkan walaupun responden menyatakan adanya pengaruh negatif dari orang lain namun dengan adanya faktor lain seperti ketersediaan dana, faktor kebudayaan, pengetahuan maupun faktor lain yang tidak diambil saat penelitian seperti sikap, jarak ke

fasilitas kesehatan yang pada akhirnya membuat responden memutuskan untuk memilih penolong persalinan tetap dengan tenaga kesehatan.

Dalam persalinan memang kebanyakan ibu bersalin terutama persalinan pertamanya dipengaruhi oleh personal reference. Dia akan mengikuti orang yang dianggapnya penting dalam memilih persalinan. Ibu bersalin yang pernah bersalin sebelumnya juga akan melakukan hal yang sama seperti persalinan sebelumnya sesuai dengan anjuran orang yang dianggapnya penting (personal reference) penolong persalinan seperti pada persalinan sebelumnya. Dalam merubah perilaku perorangan maupun kelompok dapat dilakukan promosi kesehatan secara langsung dari tenaga kesehatan ataupun menggunakan media promosi kesehatan berupa poster, leaflet, flip chart, film, dll. Peningkatan pelayanan oleh petugas kesehatan sehingga masyarakat tidak segan untuk datang ke petugas kesehatan.

3.4.2 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Dari uji statistika didapatkan bahwa hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya $p < \alpha (0,05)$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwasannya ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang. Di peroleh nilai OR 9,111 artinya responden tidak ada dukungan petugas kesehatan mempunyai resiko sebesar 9,111 untuk memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan dibandingkan responden ada dukungan petugas kesehatan. Penelitian Hidra and Majid (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelayanan kesehatan ($p\text{Value} = 1,000$) tidak berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan.

Peran petugas kesehatan adalah suatu sistem pendukung bagi pasien dengan memberikan bantuan berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata, atau tindakan yang mempunyai manfaat emosional atau berpengaruh pada perilaku penerimanya (Kemenkes, 2014). Peran petugas kesehatan yang dimaksud adalah cara untuk menyatukan aktifitas petugas kesehatan dalam praktik dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. petugas kesehatan profesional tidak hanya dilihat dari kemampuan menjaga dan merawat klien, tetapi juga kemampuan memberikan pelayanan secara menyeluruh, baik dari aspek biologis, psikologis, sosial serta spiritual dengan penuh semangat yang diiringi dengan senyuman ikhlas dan tulus (Mubarak & Chayatin, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 23 responden tidak ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 12 (57,1%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan, dan sebanyak 9 (42,9%) responden memilih penolong persalinan tenaga kesehatan. Dari 47 responden ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 6 (12,8%) responden memilih penolong persalinan non tenaga kesehatan perilaku petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi respon dan perilaku individu. Perilaku ini mencakup respon terhadap fasilitas pelayanan, cara pelayanan, petugas kesehatan dan obat-obatan, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, persepsi, dan penggunaan fasilitas, petugas, dan obat-obatan, peran petugas yang positif namun responden masih memilih menolong persalinan dengan dukun disebabkan faktor sosial budaya, walaupun perilaku petugas kesehatan sudah baik namun pengaruh sosial budaya yang kuat menyebabkan ibu lebih memilih dukun dibandingkan bidan sebagai penolong persalinan.

4. Kesimpulan

Diketahui bahwa dari 68 responden sebanyak 16 (26,5%) responden memilih penolong persalinan oleh non tenaga kesehatan, dan sebanyak 50 (73,5%) responden memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. sebanyak 23 (33,8%) responden dengan dukungan suami negatif dan sebanyak 45 (66,2%) responden dengan dukungan suami positif. sebanyak 21 (30,9%) responden tidak ada dukungan peran petugas kesehatan dan sebanyak 47 (69,1%) responden ada dukungan petugas kesehatan.

Saran

Diharapkan ibu hamil mengikuti kegiatan yang di adakan oleh puskesmas terkait dengan persalinan yang aman: seperti mengikuti kegiatan senam hamil, penyuluhan yang diadakan oleh Puskesmas, mengontrol kehamilan sesuai jadwal. Meningkatkan program kelas ibu yang lebih bervariasi sehingga dapat memberikan berbagai manfaat bagi ibu hamil seperti diadakannya program senam hamil, adanya demo memasak, penyuluhan dengan materi yang berbeda – beda. Melibatkan suami dalam proses kehamilan dan persalinan, dimana suami diberikan edukasi terkait dengan kegiatan yang diadakan oleh Puskesmas, persalinan yang aman, mengantarkan istri saat pemeriksaan kehamilan

References

- Abrori, A., Mardjan, M., & Riana, R. (2017). Dukungan, Kepercayaan Keluarga dan Peran Suami terhadap Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan pada Masyarakat Suku Madura. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2).
- Agata, A. P. (2022). Pengelolaan Hipertensi Sebelum Kehamilan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(2), 95-101. doi:10.35912/jimi.v1i2.951
- Febriani, W. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Tahun 2018.
- GEA, A. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2018*. ANIKA RINI GEA.
- Hidra, H., & Majid, R. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Muna Tahun 2016*. Haluoleo University.
- Mubarok, W. I., & Chayatin, N. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Pratama, R. B., Berawi, K. N., & Islamy, N. (2021). Mikrobiota Usus dan Osteoarthritis. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(1), 1-6. doi:10.35912/jimi.v1i1.279
- Rahayu, D. Y. S., Anggraini, N., Kuswanto, K., Pangaribuan, S. M., Purnawinadi, I. G., Hardika, B. D., . . . Setiawan, G. (2022). *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga: Yayasan Kita Menulis*.
- Sari, R. D. P., Sutarto, S., Utama, W. T., & Pratiwi, D. (2022). Rutinitas Senam Hamil dengan Melahirkan Spontan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 85-93. doi:10.35912/jimi.v2i2.1376
- Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet untuk Kesehatan Mental Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25-31. doi:10.35912/jimi.v2i1.1218
- Yusefa, M., Wijayanto, W. P., Sutrisno, S., & Suswantoro, D. (2022). Hubungan Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Kemandirian ADL pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 61-67. doi:10.35912/jimi.v2i2.1511